



## Perbedaan Kesadaran Dan Tindakan Keluarga Dalam Mengelola Sampah Metode *Ecobrick* Di Desa Kekait Dan Desa Midang Kecamatan Gunungsari

M. Imron Hadi<sup>1</sup>, Iwan Desimal<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received July 2, 2022

Approved July 8, 2022

#### Keywords:

*Awareness and Action, Ecobrick Waste,*

#### Kata Kunci:

Kesadaran Dan Tindakan. Sampah *Ecobrick,*

### ABSTRACT

The background of the problem in this study is that the awareness and actions of the community in processing waste using the ecobrick method are uneven, because there is still 1 hamlet that has been processing waste using the ecobrick method, the other hamlets have not started even though socialization has been carried out. The purpose of this research is to find out the differences in family awareness and actions in managing waste using the ecobrick method in Kekait Village and Midang Village, Gunungsari District.

Analytical observational research method with cross sectional design. Analytical observational research method with cross sectional design. The population of all families in each hamlet in Kekait Village and Midang Village, Gunungsari District and a sample of 30 families. Sampling with the method of Purposive Sampling. The method of analysis used a statistical test T-Test.

The results of this study are in Kekait Village with 76.7% conscious category, 23.3% unconscious category, and appropriate action category 16.7%, inappropriate action category 83.3% and Midang Village with 80% conscious category awareness, 20% unconscious category, while the action the appropriate category is 60%, and the category action is not suitable 40%.

The conclusion in this study is that there is no difference in awareness between Kekait Village and Midang Village in managing waste using the ecobrick method with a significance value of more than 0.05. there is a difference between the actions of the families of Kekait Village and Midang Village in managing waste using the ecobrick method with a significance value of less than 0.05. Suggestions for this research, local health centers should take a more community approach in order to be able to realize waste management, especially with the ecobrick method. need support from the village to pay more attention to the ecobrick waste program, in the form of facilities, funds, etc.

### ABSTRAK

Latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu bahwa kesadaran dan tindakan masyarakat dalam mengolah sampah dengan metode *ecobrick* yaitu tidak merata, disebabkan karena masih 1 dusun yang sudah melakukan pengolahan sampah dengan metode *ecobrick*, dusun yang lain belum memulai meskipun sudah dilakukan sosialisasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk

mengetahui perbedaan kesadaran dan tindakan keluarga dalam mengelola sampah dengan metode *ecobrick* di Desa Kekait dan Desa Midang Kecamatan Gunungsari.

Metode penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi Seluruh Keluarga Setiap Dusun di Desa Kekait dan Desa Midang Kecamatan Gunungsari dan sampel sebanyak 30 keluarga. Pengambilan sampel dengan metode *Porpositive Sampling*. Metode analisis menggunakan uji *statistic uji T-Test*.

Hasil penelitian ini yaitu di Desa Kekait dengan kategori sadar 76.7%, kategori tidak sadar 23.3%, dan tindakan kategori sesuai 16.7%, kategori tindakan tidak sesuai 83.3% dan Desa Midang dengan kesadaran kategori sadar 80%, kategori tidak sadar 20%, sedangkan tindakan kategori sesuai 60%, dan tindakan kategori tidak sesuai 40%.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu tidak ada perbedaan kesadaran Desa Kekait dengan Desa Midang dalam mengelola sampah dengan metode *ecobrick* dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05. ada perbedaan tindakan keluarga Desa Kekait dengan Desa Midang dalam mengelola sampah dengan metode *ecobrick* dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Saran penelitian ini, puskesmas setempat agar lebih melakukan pendekatan masyarakat agar mampu merealisasikan pengelolaan sampah khususnya dengan metode *ecobrick*. Perlu dukungan dari desa untuk lebih memperhatikan program sampah *ecobrick* tersebut, baik berupa fasilitas, dana dll. Kerjasama dengan pihak terkait Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan agar lebih terlaksananya program sampah *ecobrick* tersebut.

© 2022 SAINTEKES

\*Corresponding author email: [Imronhadi522@gmail.com](mailto:Imronhadi522@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2014 Indonesia menghasilkan sampah sekitar 187.2 juta ton pertahun yang menduduki peringkat kedua negara penghasil sampah terbesar dunia. Diperkirakan hanya sekitar 60% sampah dikota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke TPA (Tempat Pengelolaan Akhir), yang operasi utamanya adalah pengurugan (*landfilling*). Banyaknya sampah yang tidak terangkut kemungkinan besar tidak terdata secara sistematis, karena biasanya terhitung berdasarkan muatan truk menuju TPA.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa sehari-hari manusia dan atau proses alam yang terbentuk padat (Depkes RI, 2008). Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah

penginapan, hotel, rumah makan, industry, puingan bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai (Sucipto, 2012).

Hartono (2005) berpendapat, masalah sampah dapat ditimbulkan oleh banyak faktor, antara lain rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, kurangnya perhatian dari pemerintah dan rendahnya tanggung jawab dunia industri terhadap dampak kepentingan ekonomisnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat (Sahil, 2016).

Sosialisasi tentang Pengelolaan sampah khususnya *ecobrick* sudah dilakukan di Desa

Midang dan Desa Kekait yang sosialisasi tersebut dilakukan secara sukarela oleh pengelola sampah kekait yang tidak ada kerjasama baik dengan pihak Desa maupun Puskesmas. Setelah dilakukannya sosialisasi dan ditahun pertama berjalan, barulah ada kerjasama dari pihak Desa dan dari pihak Puskesmas. Desa Kekait terdapat dua kelompok yaitu Babussalam yang masih menggunakan sistem lama yaitu pengangkutan lalu di bakar, kemudian Kekait Berseri yang menggunakan metode *ecobrick* dan takakura yang sudah berjalan sejak 2015 tetapi masih belum dikelola dengan baik dilihat dari kesadaran dan tindakan keluarga terhadap pengelolaan sampah *ecobrick* semakin hari semakin berkurang yang kemungkinan dikarenakan menggunakan sistem upah yang diganti dengan bibit tumbuhan disetiap penukaran sampah *ecobrick*. sedangkan untuk Desa Midang terdapat dua pengelolaan sampah yaitu di Dusun Midang 2 yang menggunakan pengelolaan dengan metode *ecobrick* saja, dan di Dusun Blencong dengan pengelolaan sampah pampers. Di Dusun Midang 2 ini pengelolaan sampah dengan metode *ecobrick* sudah berjalan lancar dilihat dari banyaknya hiasan dari hasil *ecobrick* di sepanjang lingkungan jalan dan antusias masyarakat masih tetap menjalankan pengelolaan sampah dengan metode *ecobrick* tersebut yang dimana menggunakan bank sampah yang penukarannya menggunakan uang atau sembako disetiap tahun tepatnya sebelum bulan puasa.

*Ecobrick* adalah teknik pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol-botol plastik bekas yang di dalamnya telah diisi berbagai sampah plastik hingga penuh kemudian dipadatkan sampai menjadi keras. Setelah botol penuh dan keras, botol-botol tersebut bisa dirangkai dengan lem dan dirangkai menjadi meja, kursi sederhana, bahan bangunan dinding, menara, panggung kecil, bahkan berpotensi untuk dirangkai menjadi pagar dan fondasi taman bermain sederhana

bahkan rumah Sejarah *Ecobrick* (Fatchurrahman, 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga di setiap Dusun baik yang sudah melakukan ataupun belum melakukan pembinaan pengelolaan sampah dengan metode *ecobrick* di Desa Kekait dan Desa Midang Kecamatan Gunungsari. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel minimal dari seluruh populasi yaitu 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Kekait dan Desa Midang Kecamatan Gunungsari Tahun 2021. Variabel independen yaitu kesadaran dan tindakan, dan variable dependen yaitu pengelolaan sampah dengan metode *ecobrick* di Desa Kekait dan Desa Midang Kecamatan Gunungsari. Instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi dan kuesioner atau ceklist. Analisis data menggunakan alat uji *T-Test* dengan bantuan SPSS 25 Windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Umur dan Jenis Kelamin Desa Kekait

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Desa Kekait

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Umur	9-16th	10	33.3
	17-24th	7	23.3
	25-32th	13	54.4

Jenis Kelamin	Laki-laki	7	34.3
	Perempuan	23	76.7
Total		<b>30</b>	<b>100</b>

Pada tabel 1 dapat diketahui jumlah responden yang paling banyak pada umur 25-32 tahun sebanyak 13 (54.4 %), umur 9-16 tahun sebanyak 10 (33.3%) dan paling sedikit pada umur 17-24 tahun sebanyak 7 (23.3 %). Selanjutnya karakteristik responden paling banyak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 23 (76.7 %), dan laki-laki sebanyak 7 (23.3 %).

## 2. Karakteristik Umur dan Jenis Kelamin Desa Midang

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin Desa Midang

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Umur	17-24thn	6	20.0
	25-32thn	11	36.7
	33-40thn	13	54.3
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	30.0
	Perempuan	21	70.0
Total		<b>30</b>	<b>100</b>

Pada tabel 2 dapat diketahui jumlah responden yang paling banyak pada umur 33-40 tahun sebanyak 13 (54.3 %), umur 25-32 tahun sebanyak 11 (36.7%) dan paling sedikit pada umur 17-24 tahun sebanyak 6 (20.0 %). Selanjutnya karakteristik responden paling banyak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 (70.0 %), dan laki-laki sebanyak 9 (30.0 %).

## 3. Deskripsi Kesadaran dan Tindakan Responden Desa Kekait

Tabel 3. Deskripsi kesadaran dan tindakan responden di Desa Kekait

Desa Kekait	Kategori	Frekuensi	Presentase %
-------------	----------	-----------	--------------

Kesadaran	Sadar	23	76.7
	Tidak Sadar	7	34.3
Tindakan	Sesuai	5	16.7
	Tidak sesuai	25	94.3
Total		<b>30</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3 menunjukkan kesadaran responden paling banyak pada kategori sadar sebanyak 23 (76.7%) dan tidak sadar sebanyak 7 (34.3%) sedangkan tindakan yang tidak sesuai sebanyak 25 (94.3%) dan tindakan sesuai sebanyak 5 (16.7%)

## 4. Deskripsi Kesadaran dan Tindakan Responden Desa Midang

Tabel 4 Deskripsi kesadaran dan tindakan responden di Desa Midang

Desa Midang	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Kesadaran	Sadar	24	80 %
	Tidak Sadar	6	20 %
Tindakan	Sesuai	18	60 %
	Tidak sesuai	12	40 %
Total		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel 4 menunjukkan kesadaran responden paling banyak pada kategori sadar sebanyak 24 (80%) dan tidak sadar sebanyak 6 (20%) dengan tindakan yang sesuai sebanyak 18 (60%) dan tindakan tidak sesuai sebanyak 12 (40%).

## 5. Hasil Uji T-Test

Tabel 5 Hasil Uji T-test

Desa Kekait dan Midang	t	Df	Sig
Kesadaran	0.308	58	0.759
Tindakan	2.041	58	0.046

Tabel 5 Diketahui bahwa nilai T hitung sebesar 0.308 sedangkan nilai T Tabel untuk df

58 sebesar 2.021 ( $0.308 < 2.021$ ) dan taraf signifikansi kesadaran Desa Kekait dan Desa Midang sebesar 0.759. yang artinya lebih besar dari 0.05 ( $0.759 > 0.05$ ), maka tidak ada perbedaan kesadaran pengelolaan sampah metode *ecobrick* Keluarga Desa Kekait dan Desa Midang. Selanjutnya nilai T hitung sebesar 2.041 sedangkan nilai T Tabel untuk df 58 sebesar 2.021 ( $2.041 > 2.021$ ) dan taraf signifikansi tindakan Keluarga Desa Kekait dan Desa Midang sebesar 0.046, yang artinya lebih kecil dari 0.05 ( $0.046 < 0.05$ ) maka ada perbedaan tindakan yang signifikan antara keluarga Desa Kekait dengan Desa Midang.

Steven (2000) mendefinisikan kesadaran diri sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa kita merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku kita terhadap orang lain. Tindakan yaitu suatu sikap yang belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*) jadi untuk terwujudnya sikap suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain ada fasilitas yang memungkinkan. (Notoatmodjo, 2003).

Diketahui bahwa sebagian besar keluarga Desa Kekait dan Desa Midang sadar tentang pengelolaan sampah dengan metode *ecobrick* tetapi keluarga belum mampu merealisasikan dalam bentuk tindakan hal ini dikarenakan oleh keluarga belum mampu memilih dan memilah sampah organik atau anorganik yang disebabkan karena perbedaan persepsi keluarga. Selanjutnya, keluarga belum mengetahui cara pengelolaan sampah dengan metode *ecobrick* dikarenakan belum ada aturan tertulis dari pemerintah desa.

Menurut Notoatmodjo 2003, tindakan dipengaruhi oleh 1.) Persepsi (*perception*) yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama, 2) Respon terpimpin (*guided response*) yaitu dapat melakukan suatu sesuai dengan urutan yang benar dengan contoh merupakan indicator

praktek tingkat kedua. 3) Mekanisme (*mechanism*) yaitu apabila telah dapat melakukan suatu yang benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat ketiga. 4) Adaptasi (*adaptation*) yaitu adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimotifasikannya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

## SIMPULAN

1. Kesadaran keluarga Desa Kekait dengan kategori sadar sebanyak 23 (76.7%) tentang pengelolaan sampah dengan metode *ecobrick*, dan kesadaran keluarga Desa Midang dengan kategori sadar sebanyak 24 (80%) tentang pengelolaan sampah dengan metode *ecobrick*.
2. Tindakan keluarga Desa Kekait dengan kategori tidak sesuai sebanyak 25 (94.3 %) tentang pengelolaan sampah dengan metode *ecobrick* dan tindakan keluarga di Desa Midang tidak sesuai sebanyak 18 (60 %) dalam mengelola sampah dengan metode *ecobrick*.
3. Tidak ada perbedaan kesadaran Desa Kekait dengan Desa Midang dalam mengelola sampah dengan metode *ecobrick* dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05. ada perbedaan tindakan keluarga Desa Kekait dengan Desa Midang dalam mengelola sampah dengan metode *ecobrick* dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Angga and, Djunaidi, M., (2017) Penentuan Alternatif Lokasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Sampah Di Kabupaten Wonogiri Dengan Menggunakan Metode Technique Of Order Preference By Similarity To Ideal Solution (Topsis), Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. h. 1.
- Arischa, S., (2019), *Analisa Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.*, jurnal 6(1): 6.
- Asmawati., (2010), Studi Tentang Pendidikan, Pengetahuan, Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Maccini Baji, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar h. 48.
- Diana, Y., (2017), Pengaruh Kesadaran Masyarakat Atas Lingkungan Hidup Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Sampah “Sawo Kecil” Perumahan Candi Gebang Permai Yogyakarta, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, hal.1-2.
- Eka P. N., (2019), Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, *Skripsi*, Stikes Bhakti Husada Mulia, Madiun.
- Noor Istiqomah, A., and Sudaryanto, S., 2019. *Model Reward System Dalam Praktik Ecobrick Pada Siswa SDN Sindurejan dan SDN Tamansari I Kota Yogyakarta*, Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/870/4/4%20chapter%202.pdf>. 27 Januari 2021.
- Paramitha Ayu Risky, D., 2019. *Pola Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kampung Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan*. Thesis. Universitas Diponegoro.
- [http://eprints.undip.ac.id/73847/2/BAB\\_I.pdf](http://eprints.undip.ac.id/73847/2/BAB_I.pdf) 18 Februari 2021.
- Rizqi Tiara, D., Iswanto., and Suyanto, A., 2018. *Pengaruh Model Tempat Sampah Pencacah Plastik Terhadap Penurunan Volume dan Peningkatan Nilai Ekonomi Sampah*. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1083/2/4%20BAB%20II.pdf>, 23 Januari 2021.
- Suena Wayan, I., 2018. *Gambaran Pengelolaan Sampah Di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar*. KTI, Poltekkes Denpasar, Bali.
- <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/342/4/Bab%20III%20smpah.pdf>. 23 Januari 2021.
- Tulit Beni, M., Arjana, IGB., and Ramang R., (2014), *Pengaruh Faktor-faktor Sosial-Ekonomi Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Domestik di Nusa Tenggara Timur.*, Jurnal., 12(2): 105-117.
- Yeni, A., (2013), Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Gampong Darat Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat, *Skripsi*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, h. 19-20.

Zamzami Elamin, M., Nurul Ilmi, K., Tahrirah, T., Ahmad Zarnuzi, Y., Citra Suci, Y., Ragil Rahmawati, D., Kusumawardhani, R., Mahendra Dwi, D., Azizir Rohmawati, R., Aji Bhagaskoro, P.,

Fuatjia Nasifa, I., (2017), *Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang*, 8(2): 369-370.